

BAB I

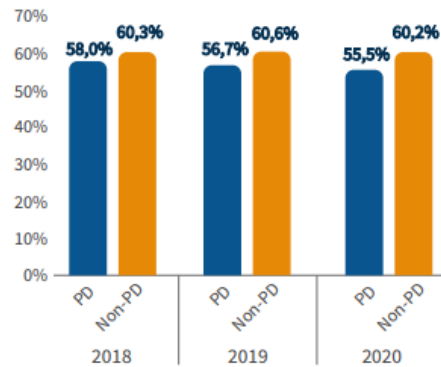
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, kesiapan kerja merupakan salah satu bagian penting dalam upaya pencapaian karier yang diinginkan. Selain itu, dalam suatu instansi yang dibutuhkan tidak hanya keterampilan yang dimiliki, tetapi diperlukannya kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan merupakan aspek yang penting dalam memulai suatu pekerjaan karena dengan adanya kesiapan yang matang pekerjaan dapat dilakukan dengan lancar, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu manusia yang mencakup pengalaman, keterampilan, kesiapan mental, fisik, dan perilaku yang dibutuhkan saat bekerja apapun bentuk pekerjaannya (Junaidi *et al.*, 2018). Sedangkan, menurut Borg *et al.*, (2017) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan siap bekerja memiliki kemampuan serta pengetahuan di bidang pekerjaannya, sehingga dapat berkontribusi untuk mengembangkan dan memajukan di tempat mereka bekerja. Terdapat beberapa indikator kesiapan kerja menurut Brady (2010), yaitu fleksibilitas (*flexibility*), komunikasi (*communication*), pandangan diri (*self view*), tanggung jawab (*responsibility*), keterampilan (*skills*), kesehatan dan keselamatan (*health & safety*).

Kesiapan kerja tidak hanya diperuntukkan oleh non-disabilitas, namun penyandang disabilitas juga perlu mempersiapkan diri dalam bekerja. Hal tersebut sesuai dengan adanya penelitian menurut Rochmawati & Sonhaji (2016) yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas perlu mempersiapkan diri dalam bekerja. Salah satu bentuknya adalah pelatihan kerja yang fokusnya tidak hanya untuk bergabung pada perusahaan, namun juga dibekali pelatihan keterampilan yang nantinya dapat bergabung dan berkontribusi dengan masyarakat serta dapat berfungsi sosial tanpa diperlakukan diskriminasi dalam segala aspek kehidupan walaupun dengan keterbatasan yang dimilikinya.

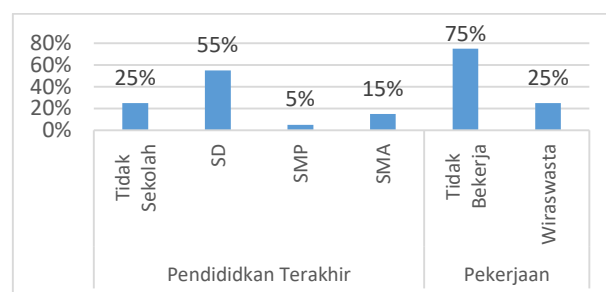


Gambar 1.1 Tingkat Bekerja PD dan Non-PD di Indonesia

Sumber: Susenas oleh Kementerian PPN/Bappenas (2018-2020)

Berdasarkan Gambar 1.1 menurut Laporan Rekomendasi Kebijakan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menjelaskan bahwa tingkat bekerja pada kelompok penyandang disabilitas (PD) lebih rendah dibandingkan dengan non-penyandang disabilitas (Non-PD) walaupun selisihnya tidak terlalu besar. Namun, pada tingkat penyandang disabilitas yang bekerja setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2018 yang mencapai 58,0% (Yulaswati *et al.*, 2021). Hal tersebut diindikasikan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan pelatihan yang menyebabkan kurangnya kesiapan kerja bagi penyandang disabilitas untuk dapat bergabung pada perusahaan (Putri, 2017).

Forum komunikasi difabel Cirebon (FKDC) merupakan salah satu komunitas yang mewadahi para penyandang disabilitas untuk dapat berfungsi sosial serta dihargai oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan FKDC adalah dengan memberikan pelatihan kerja bagi penyandang disabilitas yang diharapkan dapat mendukung untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan serta kesiapan kerja penyandang disabilitas.



Gambar 1.2 Tingkat Pendidikan Terakhir dan Tingkat Bekerja PD Binaan FKDC Tahun 2023

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Andieni Noor Ifada, 2023

PENGARUH PELATIHAN KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA PENYANDANG DISABILITAS BINAAN FORUM KOMUNIKASI DIFABEL CIREBON (FKDC)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Gambar 1.2 pendidikan terakhir yang ditempuh oleh penyandang disabilitas binaan FKDC pada tingkat SD memiliki persentase tertinggi, yaitu sebesar 55%. Selain itu, penulis memperoleh data bahwa penyandang disabilitas yang tidak bekerja memiliki persentase sebesar 75%. Menurut ketua FKDC Bapak Abdul Mujib mengatakan bahwa tingginya angka penyandang disabilitas yang tidak bekerja diindikasikan dengan rendahnya kepercayaan diri, terciptanya stigma negatif di masyarakat bahwa penyandang disabilitas erat kaitannya dengan kekurangan, serta rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh penyandang disabilitas yang berdampak kepada kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kerja bagi penyandang disabilitas tersebut. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Ardi & Meidiasari (2020) yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan serta memfasilitasi pendidikan untuk penyandang disabilitas di setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan kewenangannya melalui pendidikan inklusif bagi peserta didik penyandang disabilitas untuk belajar bersama dengan peserta didik bukan penyandang disabilitas di sekolah regular atau perguruan tinggi dan pendidikan khusus yang hanya memberikan layanan kepada peserta didik penyandang disabilitas dengan menggunakan kurikulum khusus, proses pembelajaran khusus, bimbingan serta pengasuhan dengan tenaga pendidik khusus dan tempat pelaksanaannya di tempat belajar khusus. Oleh karena itu, dengan adanya jaminan pendidikan bagi penyandang disabilitas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan diri untuk beradaptasi terhadap teknologi serta mendapatkan standar kehidupan yang lebih baik.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk menunjukkan koordinasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan yang diinginkan, sehingga ia dapat segera bekerja setelah menyelesaikan studinya tanpa memerlukan penyesuaian yang cukup lama. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal, seperti minat, kesiapan fisik, bakat, mental, motivasi, dan intelegensi serta faktor eksternal, seperti informasi dunia kerja, pengalaman, peran masyarakat, dan keluarga (Kardimin, 2004). Sedangkan, menurut Dacre & Sewell (2007) terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi kesiapan kerja, diantaranya pengalaman, pelatihan, dan *self efficacy*. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menggunakan faktor pelatihan sebagai variabel independen untuk mengetahui seberapa besar pelatihan dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Pelatihan merupakan bentuk pembelajaran yang berada di luar sekolah dengan penanganan khusus melalui materi yang diberikan kepada tenaga kerja agar dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja yang telah disediakan oleh dunia usaha atau industri. Menurut Kurniawan *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa pelatihan dianggap sangat penting karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan terutama bagi yang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, sedangkan bagi yang sudah bekerja akan berfungsi sebagai “*charger*” agar kemampuan dan kapabilitasnya selalu terjaga untuk mengamankan eksistensi atau peningkatan karir serta membantu sumber daya manusia dalam menguasai pertumbuhan dan kemajuan teknologi yang semakin maju. Selain itu, pelatihan kerja merupakan bagian integral dari sistem pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil serta memiliki sikap profesional, sehingga dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki di suatu perusahaan atau membuat usaha sendiri yang nantinya dapat mengurangi jumlah penganggur yang ada.

Pelatihan adalah proses pembelajaran dalam waktu yang cukup singkat dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi bagi tenaga kerja nonmanajerial untuk dapat mempelajari serta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk tujuan tertentu (Larasati, 2018). Dalam hal kesiapan kerja, pelatihan kerja dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya yang berguna bagi mereka dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**PENGARUH PELATIHAN KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA PENYANDANG DISABILITAS BINAAN FORUM KOMUNIKASI DIFABEL CIREBON (FKDC)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pelatihan dan kesiapan kerja penyandang disabilitas binaan FKDC?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kesiapan kerja penyandang disabilitas binaan FKDC?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis setelah melakukan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan pelatihan dan kesiapan kerja penyandang disabilitas binaan FKDC.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kesiapan kerja penyandang disabilitas binaan FKDC.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran serta memperkuat teori-teori dan penelitian-penelitian yang sudah terlaksana dalam pembahasan yang sama membahas mengenai FKDC yang menaungi seorang penyandang disabilitas untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

2. Kegunaan Praktis Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kewirausahaan sosial, khususnya terkait pengaruh pelatihan terhadap kesiapan kerja penyandang disabilitas binaan FKDC.

- b. Bagi Calon Pekerja Disabilitas

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah informasi dan referensi tambahan bagi calon pekerja disabilitas yang ingin mengikuti pelatihan guna mempersiapkan diri untuk bekerja.

c. Bagi Forum Komunikasi Difabel Cirebon (FKDC)

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sumber evaluasi bagi FKDC.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah referensi dan informasi tambahan dalam pembahasan kegunaan FKDC sebagai jawaban atas permasalahan sosial.